

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, dunia tengah mengalami fenomena yang luar biasa, termasuk Indonesia, fenomena ini adalah pandemi *Covid-19* (*corona virus*). Virus ini berdampak pada semua sendi dan sektor kehidupan, salah satunya sistem keuangan perbankan. Karantina wilayah mengakibatkan produk tidak didistribusikan secara efektif. Hal tersebut mengakibatkan sistem keuangan menjadi tergerus, seperti bunga bank konvensional. Seperti halnya instruksi Gubernur BI (Bank Indonesia), perbankan diharapkan dapat mengurangi bunga kredit (Laucereno, Sylke Febrina, 2020).

Masalah ini adalah dimulai dari menyebarnya Covid-19 atau virus corona yang sebelumnya telah menyebar di berbagai belahan dunia melalui warga negara China. *Corona virus* merupakan keluarga virus yang beberapa mengakibatkan penyakit pada manusia ada pula yang tidak. Virus corona tipe baru yang sudah menjadi pandemi ini disebut SARS-CoV-2 (*severe acute respiratory syndrome-coronavirus-2*). *Covid-19* merupakan penyakit menular yang diakibatkan virus baru yang ditularkan secara cepat. Sebagaimana yang disampaikan WHO (Organisasi Kesehatan Dunia), total kasus *Covid-19* yang tercatat di seluruh dunia yakni sejumlah 45,8 juta kasus dengan kematian 1,1 juta

jiwa (31 Oktober 2020). Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah kematian paling banyak karena *Covid-19* dibandingkan negara-negara ASEAN yang lain.

Dengan adanya virus tersebut membuat juga negara yang terkena dampak menerapkan kebijakan yang dinilai dapat mengurangi penyebaran COVID-19 ini diantaranya dengan menerapkan sistem lockdown oleh negara China sebagai negara yang pertama kali terjangkit wabah tersebut. Namun Indonesia sendiri tidak mengambil kebijakan lockdown melainkan lebih memilih menerapkan kebijakan PSBB. PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) saat ini telah diberlakukan pada 10 wilayah di Indonesia yang menjadi bagian dari usaha untuk mencegah Covid-19. Istilah PSBB diciptakan oleh Presiden Joko Widodo yang menyebutkan PSBB sebagai usaha yang wajib diupayakan melawan pandemi Covid-19. Mengarah terhadap Permenkes RI Nomor 9 Tahun 2020 (Peraturan Menteri Kesehatan), PSBB merupakan tindakan dibatasinya aktivitas tertentu penduduk pada suatu daerah yang dianggap terinfeksi Covid-19 (corona virus disease 2019) dalam menghindari adanya potensi penyebaran. Hal tersebut bertujuan menghindari tersebarnya penyakit kedaruratan kesehatan masyarakat secara luas yang tengah dialami antar orang pada daerah tertentu.

Di tengah pandemi yang tengah dirasakan, nyaris semua negara di belahan dunia, nyaris semua kegiatan kerja dilaksanakan menggunakan media elektronik, hal tersebut disebabkan diberlakukannya PSBB yang menuntut perusahaan agar memberlakukan *Work From Home* (kerja dari rumah). Efisiensi kerja dengan memanfaatkan media elektronik tersebut adalah upaya yang sangat mungkin dilaksanakan meninjau terdapatnya penurunan omset

perusahaan. Melalui terdapatnya efisiensi kerja, produktivitas kerja karyawan masih mungkin dilaksanakan di manapun dan kapanpun, terutama perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur tertanggal 17 Agustus 1961 sebagaimana tugas utama Bank Umum yang meningkatkan potensi perekonomian daerah dengan kontibusinya untuk melakukan pengembangan pada sektor-sektor UMKM supaya mendapatkan keuntungan secara maksimal. Aktivitas utamanya yakni menyalurkan dan menghimpun dana dan memberi jasa-jasa perbankan yang lain. Pelaksanaan *Work From Home* (WFH) juga dilakukan oleh Bank Jatim dengan menerapkan waktu kerja sebagian untuk para karyawan dan tetap menuntut produktivitas individu karyawan, hal ini yang menjadi tantangan manajemen Bank Jatim untuk bisa mencapai keuntungan yang diharapkan. Disamping tetap menaati kebijakan yang sudah ditentukan pemerintah daerah yang melarang keras adanya kerumunan masyarakat yang melakukan transaksi perbankan.

Sesuai dengan uraian di atas, dengan demikian peneliti melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Pemberlakuan Sistem Kerja *Work From Home* (WFH), Produktivitas Karyawan Dan Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Pencapaian Kinerja Laba Cawu II PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Pamekasan Selama Pandemi Covid-19**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH) berpengaruh terhadap pencapaian kinerja laba cawu II PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Pamekasan ?
2. Apakah produktivitas karyawan berpengaruh terhadap pencapaian kinerja laba cawu II PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Pamekasan ?
3. Apakah kebijakan pemerintah daerah berpengaruh terhadap pencapaian kinerja laba cawu II PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk, Cabang Pamekasan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh pemberlakuan sistem kerja *Work From Home* (WFH) atau masuk kerja sebagian terhadap pencapaian kinerja laba cawu II PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Pamekasan ?
2. Mengetahui pengaruh produktivitas karyawan terhadap Pencapaian kinerja laba cawu II PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Pamekasan ?
3. Mengetahui pengaruh kebijakan pemerintah daerah terhadap pencapaian kinerja laba cawu II PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Cabang Pamekasan ?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharap dapat memberi manfaat, yaitu :

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharap memberikan manfaat bagi perusahaan yang diteliti sebagai bahan pertimbangan dalam hal sistem kerja, produktivitas karyawan, dan kebijakan pemerintah daerah untuk mencapai kinerja laba sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen perusahaan.

2. Bagi STIE Mahardhika Surabaya

Diharapkan hasil penelitian ini memberi manfaat serta memperkaya referensi di STIE Mahardhika Surabaya dan khususnya bagi peneliti lainnya di STIE Mahardhika Surabaya yang melakukan penelitian berikutnya yang menggunakan topik sejenis dapat digunakan sebagai rekomendasi penelitian.

3. Bagi penulis

Hasil penelitian ini bisa menambah wawasan serta ilmu mengenai teori-teori tentang manajemen operasional perusahaan selama pandemi Virus Covid-19 dan akan diimplementasikannya di dunia usaha yang nyata.